

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pembelajaran terutama dalam pendidikan formal. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses pembelajaran didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dikehidupan sehari-hari.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika sebaiknya menekankan agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami pelajaran fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar tentang pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kenyataannya hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika masih rendah.

Standar keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang disampaikan oleh guru dikelas. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan dikatakan berhasil apabila telah tercapainya kompetensi dasar. Guru perlu mengadakan tes setelah selesai menyajikan satu pokok bahasan.

Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik karena faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus mampu menghadapi kesulitan dari faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton, juga menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan persamaan matematis tanpa menyajikan permasalahan – permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat dikatakan hanya menguasai pembahasan matematis tanpa mengetahui teori-teori dalam materi fisika, sehingga siswa kurang menghayati dan menjiwai pembahasan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Medan dengan kepada salah satu guru fisika bahwa guru tersebut kurang bervariasi model pembelajarannya dan lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional dengan cara ceramah dalam menyampaikan materi dan penugasan. Kurangnya ketersediaan alat-alat laboratorium di sekolah SMA Negeri 9 Medan juga membuat pengaruh yang buruk kepada siswa, karena siswa menjadi kurang terlatih dalam penyelidikan ilmiah berupa eksperimen. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu sekitar 32,43 % siswa yang lulus Ujian Semester I.A. 2016/2017 yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM. Hasil angket yang disebarkan kepada 40 orang siswa, 70% (28 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami, 20% (8 orang siswa) berpendapat fisika

biasa-biasa saja, dan hanya 10% (4 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menantang.

Berdasarkan hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Suatu model yang mendorong siswa untuk mengerjakan masalah yang otentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka, menemukan pemahaman yang baru, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis serta melatih dalam menerapkan dalam kehidupan nyata dengan melakukan eksperimen dan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan konsep baru

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami konsep teori-teori fisika. Model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima langkah yaitu, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pada penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan informasi, dan menganalisis dan mengevaluasi (Arends, 2008:56-57).

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Setiawan, dkk (2012) dengan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 73,77 dan kelas kontrol sebesar 62,76; Rusnayati dan Prima dengan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen 88,0 dan kelas kontrol 79,8. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengoptimalkan waktu saat praktikum berjalan, kemudian masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran berbasis masalah karena telah terbiasa mengikuti pembelajaran konvensional atau yang sudah diterapkan di kelas tersebut, seperti mencatat soal dan mengerjakan soal-soal fisika.

Upaya yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan peneliti sebelumnya : 1) membuat lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran kognitif, 3)

Memanfaatkan waktu sebaik mungkin sesuai yang direncanakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, 4) Mengorganisasikan kelompok sebaik mungkin agar anggotanya lebih sedikit dalam satu kelompok dan siswa dapat dikontrol dengan baik dalam proses pembelajaran, 5) Menguasai kelas agar suasana kelas kondusif pada saat proses belajar mengajar.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika secara signifikan, namun penelitian ini memiliki kelemahan dalam pengalokasian waktu setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah yang kurang efisien, tidak melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Arus Listrik Searah di Kelas XII Semester I SMA Negeri 9 Medan T. P. 2017/ 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Rendahnya hasil belajar fisika
2. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah selama pembelajaran
3. Kurang dalam melakukan eksperimen
4. Lebih menekankan persamaan matematis
5. Model atau metode pembelajarannya yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Medan Kelas XII Semester II T.P 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah model pembelajaran berbasis masalah.
3. Penelitian difokuskan pada materi listrik arus searah.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan?
3. Bagaimanakah sikap belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan?
4. Bagaimanakah keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan.

3. Untuk mengetahui sikap belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan
4. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok arus listrik searah di kelas XII SMA Negeri 9 Medan

1.6 Manfaat Penelitian.

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi guru-guru fisika untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran fisika.
2. Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi arus listrik searah
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model berbasis masalah.

1.7 Definisi Operasional

- Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, menghadirkan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends, 2008).
- Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009).